

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE
NOVEL *RAHASIA SALINEM* KARYA BRILLIANT YOTENEGA
DAN WISNU SURYANING ADJI**

Amara Saida¹, Ita Kurnia², Septiani Indar Parawansa³

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

surel: amarasaida03@gmail.com

Diterima: Juni 2023

Disetujui: Juli 2023

Dipublikasi: Juli 2023

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk (1) mengetahui maksud dari alih kode dan campur kode, (2) mengetahui bagaimana proses terjadinya alih kode dan campur kode, dan (3) mengetahui bagaimana cara menganalisis alih kode dan juga campur kode dalam novel *Rahasia Salinem* karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengambil tipe penelitian dengan studi dokumen (*document studies*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan novel secara intensif dan mencatat bagian-bagian novel *Rahasia Salinem* karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji yang berkaitan dengan campur kode dan alih kode. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua macam peralihan campur kode, yaitu ke dalam (*inner*) dan ke luar (*outner*) dan terdapat dua macam alih kode, yaitu alih kode internal dan eksternal.

Kata Kunci: novel, alih kode, campur kode

ABSTRACT

This article aims to (1) find out the meaning of code switching and code mixing, (2) find out how the process of code switching and code mixing occurs, and (3) find out how to analyze code switching and code mixing in the novel Secret Salinem by Salinem Brilliant Yotenega and Wisnu Suryaning Adji. This study uses a qualitative approach. In this qualitative research, the researcher took the type of research with document studies. Data collection techniques using reading and note techniques. The researcher conducted intensive reading of the novel and recorded parts of the novel Secrets of Salinem by Brilliant Yotenega and Wisnu Suryaning Adji relating to code mixing and code switching. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are two types of code-mixing transitions, namely inward (inner) and out (outer) and there are two types of code switching, namely internal and external code switching.

Keywords: novels, code switching, code mixing

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat, hal ini berdampak pada penggunaan bahasa. Salah satu kegiatan yang tidak dapat dihindari adalah implementasi peran bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat terjadinya karena kontak bahasa. Masyarakat Indonesia masih banyak yang menggunakan bahasa daerah masing-masing untuk berkomunikasi dengan lawan bicara sejenis yang dapat mengerti maksud yang ia utarakan. Hal ini karena Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman suku bangsa yang masing-masing masih saling mempertahankan bahasa aslinya. Berkaitan dengan penguasaan dalam menggunakan bahasa maka dalam hal ini akan membahas tentang pemakaian dua bahasa atau bilingual.

Dalam kenyataannya manusia melakukan kegiatan komunikasi dari satu orang ke orang lain. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya komunikasi dari masyarakat satu ke masyarakat lain, terciptalah kemampuan dan keberagaman ragam bahasa sehingga dalam melakukan interaksi manusia tanpa sadar menggunakan gejala alih kode dan diikuti dengan gejala campur kode ketika mengungkapkan isi hatinya. Peristiwa alih kode dan campur kode biasa terjadi pada komunikasi ekspresi dan juga pada dialog atau dialog (bahasa verbal yang dituliskan) antar tokoh dalam novel atau karya sastra lainnya.

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan sekeliling menggunakan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI 2003). Pemilihan novel *Rahasia Salinem* sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa alasan. Pertama, novel *Rahasia Salinem* mengangkat cerita nyata dari sudut pandang penulis di tahun 90-an. Kedua, novel *Rahasia Salinem* mengajarkan perjuangan hidup, cinta, serta nilai moral yang berguna bagi pembaca. Ketiga, novel *Rahasia Salinem* berdasarkan temuan penelitian, Penulis sering memunculkan beberapa peristiwa kebahasaan yaitu bahasa daerah (Jawa) yang berupa alih kode dan campur kode.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui yang dimaksud dengan alih kode dan campur kode, untuk mengetahui proses alih kode dan campur kode, dan untuk mengetahui cara menganalisis alih kode dan campur kode dalam novel *Rahasia Salinem*, dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan bidang bahasa yang terdapat dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan tipe studi dokumen (*document studies*). Data yang diteliti atau dianalisis datanya adalah berupa novel *Rahasia Salinem* karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji yang terdapat alih kode dan campur kode.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan novel secara intensif dan mencatat bagian-bagian novel *Rahasia Salinem* karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji yang berkaitan

dengan campur kode dan alih kode. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan banyaknya bahasa baik di Indonesia hingga negara lainnya mengharuskan kita untuk dapat memahami dan menghargai serta dengan adanya pengaruh kultur pada setiap daerah menjadikan adanya perbedaan bahasa. dari perbedaan bahasa itulah maka timbul pencampuran dan juga pengalihan kode. Alih kode dan juga campur kode adalah salah satu cara untuk memudahkan seseorang untuk berkomunikasi secara global.

Dalam sebuah penelitian yang kami teliti pada novel *Rahasia Salinem* karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji, penulis mendapati beberapa gejala dari peristiwa alih kode dan campur kode. Peristiwa campur kode yang terdapat dalam novel *Rahasia Salinem* karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji, dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) kode campur berasal dari bahasa asli atau bahasa daerah. Pada novel *Rahasia Salinem* ditemukan campur kode *inner* berupa bahasa Jawa. Campur kode campuran (*outner code-mixing*) terjadi antara bahasa itu sendiri dan bahasa asing, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Selanjutnya, peristiwa alih kode merupakan gejala yang terjadi karena situasi dan terjadi antarragam maupun antarbahasa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode yaitu; 1) penutur; 2) lawan tutur; 3) persamaan latar belakang, topik pembicaraan yang menjadi pembahasan.

Alih Kode pada Novel *Rahasia Salinem* Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji

Alih kode merupakan gejala peralihan bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarragam maupun antarbudaya dalam satu bahasa. Terjadinya peristiwa pergantian bahasa atau ragam bahasa yang dilakukan oleh penutur maupun lawan tutur, karena mungkin memiliki latar belakang yang sama, topik pembicaraan yang menjadi pembahasan, sehingga tanpa disadari; disengaja atau tidak disengaja terjadi peralihan bahasa. Alih kode tidak hanya terjadi lisan, tetapi juga terjadi dalam wacana tulis yang dibuktikan dalam novel *Rahasia Salinem*.

Berikut beberapa penggalan percakapan yang mengandung alih kode pada novel *Rahasia Salinem* karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji.

1. Gusti Wedana : "Kamu ndak mau ke mantri, Mun?
Salimun : "Ndak perlu, Ndara. Saya masih sehat."
Gusti Wedana : "Kalau kamu mau, biar kusiapkan"
Salimun : "Matur nuwun sanget, Ndara,"
Halaman (48)

Percakapan di atas menunjukkan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa Krama yang dilakukan oleh Gusti Wedana dan Salimun. "Matur nuwun sanget, Ndara." yang berarti "Terima kasih banyak, Tuan", digunakan Salimun berbicara kepada Gusti Wedana karena Gusti Wedana mempunyai derajat yang lebih tinggi darinya.

2. Petugas pasar : "*Sapa kui?*"
Salimun : "Itu istri Asisten Wedana Tawangsari yang baru. Gusti Soemirah."
Petugas Pasar : "*Ayu tenan, ya. Kuwi putrine?*"
Salimun : "Bukan, itu adiknya. Gusti Soeratmi. Sudah jangan banyak omong. Bantu aku mengikat delman ini, aku harus segera menyusul."
(Halaman 51)

Percakapan di atas menyebabkan peristiwa peralihan kode yang dilakukan petugas pasar karena adanya pengaruh latar belakang bahasa berupa bahasa Jawa. Keadaan tersebut akan membuat penutur merasa lebih nyaman dan leluasa jika ia bercakap-cakap dalam ragam santai dengan menggunakan bahasa Jawa.

3. Soemirah : "Saya mau beli jajan pasar, Pak Mun, antarkan saya kesana."
Salimun : "Di Kantor Wedana sudah disiapkan panganan kecil, Ndara,"
Soemirah : "Aku ingin tahu rasa jajanan dari sini, Pak Mun."
Salimun : "*Nggih, Ndara. Mangga kula dherekaken.*"
(Halaman 52)

Peristiwa di atas merupakan alih kode pada tingkat frase, *Nggih, Ndara. Mangga kula dherekaken* artinya iya tuan, mari saya antarkan. Tokoh salimun merespon menggunakan bahasa Jawa. Hal ini dilatar belakangi karena arah pembicaraan mitra tutur mempunyai derajat yang lebih tinggi.

4. Pras : "*Wis mesen?*"
Tyo : "*Uwis. Aku mesen Wedang Uwuh,*"
Angga : "*Enak nemen nggone iki. Weruh ae kon.*"
Tyo : "Aku biasa nongkrong di sini kalau sedang suntuk,"
Tyo : "*Wis? Ora ana maneh sing teka?*"
Krista : "Kayaknya, memang cuma segini. Yang lain, pasrah saja sepertinya,"
Angga : "*Oke, ana apa karo Mbah Nem?*"
Tyo : "Begini,"
(Halaman 160)

Peristiwa alih kode di atas menggunakan bahasa Jawa. Yang melatar belakangi terjadinya peristiwa peralihan kode tersebut adalah untuk menyesuaikan konteks dimana dia berada dan dengan siapa dia berbicara. Hal ini untuk menciptakan situasi yang hangat dan akrab.

5. Tyo : "Itu cuma warung pecel, Ndri."
Andri : "Justru itu! Gimana bisa warung pecel nguras konsentrasi elo kayak gini?"

Tyo : “Yang Namanya bisnis, ya, pasti akan menguras konsentrasi, kan, Ndri?”
Andri : “*If it’s a gambling, it too risky.*”
Tyo : “Maksud elo?”
Andri : “Bukan gue mau bandingin, tapi apa iya elo mau mempertaruhkan bisnis ini buat warung pecel? Bisnis ini butuh konsentrasi penuh, Yo. Kita sekarang di titik kritis. Kalau sukses dengan rencana ini, kita terbang. Kalau gagal, habis kita.”
(Halaman 287)

Kejadian di atas terjadi di kantor Tyo. Pengalan dialog di atas mengalami peristiwa alih kode ke luar (*outner*) karena terdapat serpihan bahasa Inggris.

Kode Campur pada Novel *Rahasia Salinem* Karya Brilliant Yotenaga dan Wisnu Suryaning Adji

Kode campur adalah praktik menggabungkan elemen-elemen dari dua atau lebih bahasa atau kode yang berbeda dalam sebuah kalimat atau wacana. Dalam kode campur, individu menggabungkan kata-kata, frasa, atau kalimat dalam bahasa yang berbeda dalam percakapan atau tulisan.

Menurut Chaer & Leoni (2010), ketika dalam suatu percakapan hanya terdapat serpihan-serpihan dari bahasa yang digunakan, tanpa adanya fungsi atau keseluruhan sebagai suatu kode, maka bahasa tersebut dikatakan telah tercampur dengan kode lain. Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Cantone (2007), yaitu bahwa percampuran bahasa terjadi saat suatu kata dalam bahasa A atau ucapan yang mengandung unsur-unsur dari bahasa A dan B dicampurkan ke dalam konteks bahasa B.

Dari hasil analisis, pada novel *Rahasia Salinem* hanya menggunakan kode campur yang menyisipkan bahasa Jawa kedalamnya, sebagai berikut.

1. “*Mendengar ucapan Mbok Yah, Salimun berlari balik ke pawon, dan memasukkan **blarak** dan kayu ke dalam tungku yang masih bersisa bara*”
(Halaman 57)

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa kata *blarak* merupakan penggambaran campur kode dari bahasa Jawa yang memiliki arti daun kelapa kering. Kata *blarak* tersebut digambarkan sebagai bahan untuk menyalakan api pada tungku.

2. “*Salimun berdiri di balik pintu, dua bocah itu **ndepron** di teras. Gelas kopi yang hendak ia antar ke ruangan Gusti Wedana masih bertahan ditangannya.*”
(Halaman 63)

Dari kutipan di atas terlihat dari kata *ndepron*, kata tersebut merupakan istilah dari bahasa Jawa yang digunakan untuk menggambarkan posisi duduk di lantai. Penggunaan kata *ndepron* ini merupakan contoh campur kode dari bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

3. "*Hiasan Tarub yang disusun dari janur, pohon pisang berikut buahnya, kelapa, batang tebu, serta daun beringin sudah dipersiapkan di jalan masuk rumah. Begitu pun Kembar mayang yang dibuat dari janur telah siap di ruang upacara. Persiapan masih berlanjut.*" (Halaman 129)

Tarub merupakan rangkaian perkawinan adat Jawa sebagai penanda di tempat tersebut akan diselenggarakan pesta pernikahan serta simbol harapan dan doa, sedangkan *kembar mayang* yakni sepasang hiasan simbolik setinggi setengah sampai satu badan manusia tersusun dari bunga, buah, serta anyaman janur yang mempunyai makna bagi sang pengantin agar selalu bisa mempertahankan rumah tangganya.

4. "*Niat Ingsun ora mecah kendi nanging mecah pamore anakku wadon.*" (Halaman 145)

Dalam peristiwa campur kode pada kutipan di atas, terjadi penyisipan frasa dan kalusa. Hal ini dilatar belakangi oleh situasi dari penutur. Kedua orang tua kartinah memulai proses pernikahan dengan memecahkan kendi yang artinya tempat yang terbuat dari tanah.

5. "*Cundhuk menthul di puncak sanggulnya bergoyang-goyang. Pikiran Salinem tak bisa disuruh diam di tempat.*" (Halaman 152)

Berdasarkan kutipan di atas, kata *Cunduk Menthul* merupakan penggambaran kode campur yaitu atribut cantik berbentuk seperti bunga yang menjulang tinggi di kepala pengantin wanita.

6. "Kalau kredit bank, kita butuh *collateral*. Kalau investor, kita perlu bikin *business-plan*. Atau"

Kutipan dialog dalam novel *Rahasia Salinem* di atas dapat dikatakan sebagai campur kode karena terdapat unsur bahasa Inggris di dalamnya. Data tersebut termasuk dalam kajian campur kode berupa bentuk frasa. Penulis menyisipkan frasa dalam bahasa Inggris yaitu "*collateral*" yang memiliki arti jaminan dalam bahasa Indonesia dan "*business-plan*" yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya rencana bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan data pada penelitian ini, ditemukan peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode meliputi alih kode internal dan alih kode eksternal. Sedangkan hasil penelitian ini menemukan dua macam campur kode yaitu campur kode ke dalam (*inner*) berasal dari bahasa Jawa dan campur kode ke luar (*outner*) berupa bahasa Inggris, selain itu campur kode ini menunjukkan penyisipan campur kode berupa kata, frasa, dan klausa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantone, K. F. (2007). *Code-switching in bilingual children*. Springer.
- Chear, A & Leoni, A. (2010). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Rineka Cipta.
- Praditasari, D., & Sabardila, A. (2022). Alih kode dan campur kode pada Novel Septihan karya Poppi Pertiwi. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 313-326.
- Rifai, M. R., Yusuf, M. N., Putri, D. A., & Waljinah, S. (2019). Analisis campur kode dan alih kode dalam novel My Stupid Boss 4. *In Prosiding University Research Colloquium* (pp. 141-147).
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 1(2), 328-345.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Bahasa.